

**KESULITAN GURU DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
PADA KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK NEGERI KABUPATEN PASAMAN**

TESIS



OLEH :

**YULIZAR CHANDRA
NIM. 20139**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Yulizar Chandra. (2013). In the Entrepreneurship Learning Difficulties Teacher Competencies Expertise in Office Administration in Pasaman SMK. Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

Study was to learn about the difficulties of teachers in teaching entrepreneurship in office administration competency skills in vocational N Pasaman. Based on these problems the study aims to gain insight about the difficulties of teachers in teaching the theory and practice of entrepreneurial learning competency skills in office administration SMK Pasaman.

This study used a qualitative approach as developed by A. Miles Huberman (1992). In gathering the data used observation, interview and documentary study. The data were collected from a number of informants consisting of entrepreneurship teacher at SMK N Pasaman, principals, vice-principals, the community, parents of students of SMK, DU / DI, and Alumni SMK. The informants are defined by Snow-ball Sapling. The technique ensures the validity of the data used inspection technique by means of triangulation. While the data analysis techniques used are: (1) reduction of data (2) Presentation of data (3) Interesting conclusions and verification.

The findings of this study concluded that the difficulties of teachers in teaching entrepreneurship theory, namely: (1) In planning difficult to develop the material, (2) the difficulty in determining the implementation of learning methods (3) In determining the evaluation assessment. While the difficulty in learning the practice of entrepreneurship, namely: (1) There is no means for implementing the practice (labor) (2) In cooperation with DU / DI SMK N Pasaman not cooperating with DU / DI in teaching practice Entrepreneurship (3) In the Link and Match sometimes theories are not obtained in accordance with the practice.

ABSTRAK

Yulizar Chandra. (2013). Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Pasaman. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini untuk mengkaji tentang kesulitan guru dalam pembelajaran kewirausahaan pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N Kabupaten Pasaman. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kesulitan guru dalam pembelajaran teori dan pembelajaran praktek kewirausahaan pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles A. Huberman (1992). Dalam mengumpulkan data digunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data penelitian ini dikumpulkan dari sejumlah informan yang terdiri dari guru kewirausahaan di SMK N Kabupaten Pasaman, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, masyarakat, orang tua siswa SMK, DU/DI, dan Alumni SMK. Para informan tersebut ditetapkan melalui *Snow-ball Sapling*. Teknik menjamin keabsahan data yang digunakan Teknik pemeriksaan dengan cara triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Menarik kesimpulan dan verifikasi.

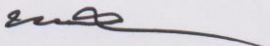
Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan guru dalam pembelajaran teori kewirausahaan yaitu: (1) Dalam perencanaan sulit mengembangkan materi ,(2) Dalam pelaksanaan sulit dalam menentukan metode pembelajaran (3) Dalam evaluasi menentukan penilaian . Sedangkan kesulitan dalam praktek pembelajaran kewirausahaan yaitu: (1) Belum ada sarana untuk melaksanakan praktek (labor) (2) Dalam hal kerjasama dengan DU/DI SMK N Kabupaten Pasaman belum melakukan kerjasama sama dengan DU/DI dalam pembelajaran praktek Kewirausahaan (3) Dalam Link and Match terkadang teori yang di peroleh tidak sesuai dengan praktek.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Yulizar Chandra*
NIM. : 20139

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> Pembimbing I	 _____	_____
<u>Dr. Susi Evanita, M.S.</u> Pembimbing II	 _____	_____

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

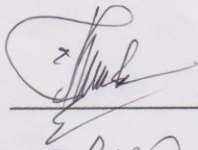

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

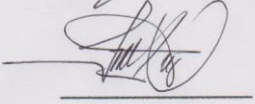
Ketua Program Studi/Konsentrasi

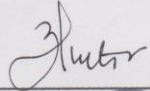

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
NIP. 19610218 198403 2 001

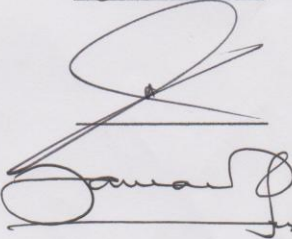
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

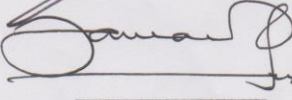
No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	
---	---	---

2	<u>Dr. Susi Evanita, M.S.</u> (Sekretaris)	
---	---	---

3	<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> (Anggota)	
---	--	---

4	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
---	---	--

5	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	
---	---	--

Mahasiswa

Mahasiswa : **Yulizar Chandra**

NIM. : 20139

Tanggal Ujian : 23 - 1 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul : “Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri Kabupaten Pasaman” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis saya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2013
Saya yang menyatakan

Yulizar Chandra
NIM. 20139

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Tesis yang berjudul: Kesulitan guru dalam pembelajaran kewirausahaan pada kompetensi keahlian administrasi di SMK Negeri Kabupaten Pasaman merupakan bagian dari pemenuhan persyaratan dalam menyelesaikan program Pascasarjana pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada bagian ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, terutama pada:

1. Bapak Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang
2. Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Pascasarjana Universitas Negeri padang
3. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum. selaku dosen pembimbing
4. Ibu Dr. Susi Evanita, M.S. selaku dosen pembimbing
5. Bapak Prof. Azwar Ananda. selaku nara sumber dan anggota tim penguji
6. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S. selaku nara sumber dan anggota tim penguji
7. Bapak Dr. Darmansyah, M.Pd. selaku nara sumber dan anggota tim penguji
8. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin belajar bagi penulis untuk mengikuti program Pascasarjana
9. Bapak Kepala SMK N 1 Lubuk Sikaping yang telah memberikan berbagai kemudahan bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian di sekolah
10. Bapak Kepala SMK N 1 Bonjol yang telah memberikan berbagai kemudahan bagi penulis dalam melaksanakan perkuliahan dan pelaksanaan penelitian di sekolah

11. Kedua Orang Tua Nadion (Alm) dan Dahniar yang telah dengan sepenuh hati mendidik dengan cinta dan menitipkan keyakinan bahwa penulis mampu menjadi yang terbaik.
12. Kakak-kakak : Irnawati, Indra Jaya, Joni Nadion, Rita Nadion, Nursyirwan, S.H, Astuti, Mardiana, S.E, Agusman, Delfi Yandri dan Muldi Surya serta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan doa.
13. Para guru-guru Kewirausahaan SMK N Kabupaten Pasaman khususnya kompetensi keahlian administrasi perkantoran yang telah membantu dalam memberikan respon atas pertanyaan penelitian yang penulis berikan
14. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Pengertian Pembelajaran	12
3. Pembelajaran Kewirausahaan	14
4. Kewirausahaan	17
5. Sikap Wirausaha	20
6. Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Kewirausahaan	24
B. Kerangka Berpikir	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Informan Penelitian	31

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	32
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisa Data.....	36
BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	40
1. Latar belakang Pembelajaran Kewirausahaan SMK	40
2. Kondisi di SMK Negeri Kabupaten Pasaman	45
3. Guru-guru yang menganjar Kewirausahaan pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Pasaman.....	46
B. Temuan Khusus	48
1. Kesulitan dalam Pembelajaran Teori	48
2. Kesulitan dalam Pembelajaran Praktek	64
3. Gambaran Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK N Kabupaten Pasaman	76
4. Persepsi Masyarakat, Orang Tua Siswa, DU/DI, Alumni Terhadap Pembelajaran Kewirausahaan	77
5. Upaya Pengendalian Kesulitan Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Negeri Kabupaten Pasaman.....	85
C. Pembahasan	89
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	115
A. Kesimpulan	115
B. Implikasi	116
C. Saran	117
DAFTAR RUJUKAN	119
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Pendahuluan Tentang Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N Kabupaten Pasaman	4
2. Nama-Nama Guru SMK N Kabupaten Pasaman yang mengajar Kewirausahaan pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran	47
3. Rekapitulasi Persepsi Informan Mengenai Kesulitan Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kewirausahaan	73
4. Nilai UAS Kewirausahaan SMK N 1 Lubuk Sikaping	76
5. Nilai UAS Kewirausahaan SMK N 1 Bonjol	76
6. Nilai Siswa yang di ajar oleh guru kewirausahaan di SMK N Kabupaten Pasaman	77
7. Rekapitulasi Upaya Kesulitan Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Negeri Kabupaten Pasaman	87
8. Rekapitulasi Kesulitan Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Negeri Kabupaten Pasaman	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	29
2. Teknik Analisa Data	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Catatan Lapangan	121
2. Nama-Nama Guru SMK N 1 Kabupaten Pasaman	127
3. Pedoman Wawancara	134
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Informan	137
5. Hasil Penilaian Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan PBM	179
6. Hasil Observasi Kesulitan Teori	183
7. Hasil Observasi Kesulitan Praktek	187
8. Matrik Kontek Peristiwa	191
9. Matrik Cek Daftar Komponen	192
10. Matrik Daftar Informasi	193
11. Matrik Tata Waktu	194
12. Matrik Tata Kesulitan	196
13. Dokumentasi Penelitian	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pembelajaran kewirausahaan adalah membentuk jiwa wirausaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Oleh sebab itu pola umum pembelajaran kewirausahaan harus diusahakan terdiri dari teori, praktek dan implementasi (Suherman 2008:36).

Teori diarahkan untuk mempelajari pengetahuan tentang kewirausahaan guna menyentuh dan mengisi aspek kognitif peserta didik agar peserta didik memiliki paradigma wirausaha. Praktek dimaksudkan untuk melakukan kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari, agar peserta didik ‘merasakan’ betul-betul bahwa teori-teori yang sudah dipelajarinya bisa dipraktekkan dan akan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain. Kemudian implementasi berarti pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya dalam rangka memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pembelajaran teori dan wawasan yang telah didapat dalam pembelajaran praktikum.

Pemberian mata pelajaran atau mata diklat kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan (SMK) dimaksudkan untuk memberikan nilai lebih kepada para lulusan SMK. Yakni, agar mereka bisa membuka lapangan

pekerjaan sendiri atau menjadi seorang entrepreneurship muda kelak jika sudah menyelesaikan pendidikannya.

Pada dasarnya, sekolah kejuruan membagi mata pelajaran/mata diklat menjadi kelompok normatif, adaptif, dan kelompok produktif sesuai dengan program keahlian masing-masing. Kewirausahaan masuk di kelompok adaptif, bergabung dengan mapel lain seperti matematika, bahasa Inggris, KKPI, dan keahlian adaptif sesuai dengan program keahlian semisal ekonomi untuk kelompok bisnis manajemen kompetensi keahlian administrasi perkantoran .

Peran seorang guru kewirausahaan dimunculkan untuk memberikan bekal kepada para siswa SMK agar mempunyai pemahaman dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari. Terutama di lingkungan masyarakat, sehingga mereka dapat berwirausaha yang tentu saja disesuaikan dengan program keahliannya serta mampu menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya. Hal itulah yang menjadi tujuan mapel kewirausahaan yang telah dijabarkan di dalam kurikulum.

Memang, mapel kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik. Karena itu, siswa SMK dituntut lebih aktif mempelajari peristiwa ekonomi di lingkungannya. Pembelajaran kewirausahaan harus dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan pada peserta didik. Dengan bekal itu, mereka diharapkan dapat mengelola usaha dan berusaha secara

mandiri. Tujuan mulia itulah yang harus bisa disampaikan oleh seorang guru kewirausahaan kepada anak didiknya.

Kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di SMK oleh semua jurusan. Saat ini kewirausahaan diharapkan menjadi tumpuan solusi pengangguran pada perekonomian daerah atau nasional. Data BPS (2010) menyebutkan bahwa sebanyak 7,55% SMP, 11,90% SMA dan 13,81% SMK menganggur. Jika dicermati data tersebut bahwa tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan SMK.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh semua orang dalam kehidupan. Namun dalam perkembangannya banyak menemui kesulitan. Dalam pembelajaran kewirausahaan memang tidak mudah, karena seluruh komponen harus terlibat untuk menanamkan nilai, sikap dan perilaku kewirausahaan kepada warga belajar.

Selain itu asumsi dari masyarakat belajar kewirausahaan akan menghasilkan tukang dagang atau pengusaha yang berskala UKM, sehingga masyarakat lebih menghargai pegawai ketimbang pengusaha. Akibatnya pembelajaran kewirausahaan tidak terselenggara secara maksimal sesuai dengan keinginan *stakeholder*, terutama peserta didik yang nampaknya menaruh harapan besar terhadap pembelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seluruh guru kewirausahaan SMK Negeri Kabupaten Pasaman yang berjumlah 15 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 .
Hasil Observasi Pendahuluan Tentang Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N Kabupaten Pasaman.

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Kesulitan Dalam Teori		
	a. Perencanaan	4	27 %
	b. Pelaksanaan	5	33%
	c. Evaluasi	6	40%
2	Kesulitan Dalam Praktek		
	a. Labor	3	20%
	b. kerjasama dengan DUDI	5	35%
	c. link and match	7	45%

Sumber : Guru-Guru Kewirausahaan Kabupaten Pasaman, 2012

Dari tabel 1 di atas, terlihat gambaran persentase guru dalam memberikan argumen terhadap kemampuan mereka dalam memberikan teori dan praktek kewirausahaan. Berdasarkan data di atas, diketahui ada empat orang guru (27%) yang mengalami permasalahan dalam menyusun perencanaan materi kewirausahaan, lima orang guru (33%) yang mengalami masalah dalam memberikan materi kewirausahaan dan ada enam guru (40%) yang bermasalah dalam melakukan penilaian terhadap materi yang diberikan. Permasalahan yang sama juga terjadi dalam memberikan praktek kewirausahaan kepada siswa. Dari lima belas guru kewirausahaan yang diwawancarai, ada 20% yang mendapat hambatan dari segi penyediaan labor untuk praktek, 35% mengalami permasalahan dalam menjalin hubungan dan kerja sama dengan DUDI, dan sisanya 45% mengalami masalah dalam menciptakan link dan match.

Bertolak dari uraian yang dikemukakan diatas, maka guru tenaga kependidikan yang mempunyai tugas berat dan tanggung jawab kemanusiaan yang besar berkaitan dengan proses pendidikan generasi bangsa ini menuju gerbang keberhasilan dalam melepaskan diri dari belenggu kebodohan. Memang berat tugas dan kewajiban yang harus diemban oleh para guru terutama guru kewirausahaan sehingga menuntut profesionalitas tinggi dalam proses pembelajaran.

Melalui kompetensi profesionalnya, guru kewirausahaan hendaknya mampu mewujudkan proses pembelajaran yang tepat sehingga proses belajar mengajar dapat bermanfaat maksimal serta dengan mudah tersampaikan wajib belajarnya dan mandiri untuk masa depannya. Efek sampingnya membuat siswa tidak hanya pandai secara akademis saja tetapi terutama mengarahkan siswa untuk mandiri, contohnya dengan mempunyai pemikiran seorang wirausahawan dan pemikiran wirausahanya dipraktekkan dalam kehidupannya.

Sukses tidaknya implementasi kurikulum kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum, serta tugas yang dibebankan padanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum di sekolah disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Sehingga terjadinya kesulitan guru dalam pembelajaran .

Berdasarkan hasil wawancara informal penulis dengan beberapa orang guru kewirausahaan pada tanggal 26 Maret 2012 Fenomena yang terjadi di SMK Negeri Kabupaten Pasaman dalam pembelajaran Kewirausahaan pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, pada umumnya guru tersebut mengalami kesulitan antara lain sebagai berikut: 1) terbatasnya rujukan atau bahan pustaka yang membahas secara relatif tuntas tentang pembelajaran kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan guru, 2) dalam perangkat kurikulum, penjelasan dan contoh penerapan tentang pembelajaran kewirausahaan disajikan sangat terbatas, 3) rendahnya kemauan sebagian besar guru kewirausahaan untuk meningkatkan pengetahuan akademis dan profesionalnya, 4) dalam pemilihan metode kurang relevan dengan tujuan pelajaran dan materi pelajaran, 5) sangat terikat pada satu metode saja, 6) prosedur evaluasi tidak jelas, 7) guru kurang menguasai teknik-teknik evaluasi, 8) tidak ada labor yang ideal untuk pembelajaran kewirausahaan, 9) sulit mencocokkan kemampuan yang harus dimiliki siswa dengan yang diinginkan dunia usaha 10) sulit sekali untuk melaksanakan kerjasama dengan dunia usaha yang ternama.

Kenyataan di lapangan porsi pembelajaran kewirausahaan banyak teori sehingga tidak mengembangkan aspek psikomotor dan tidak memperoleh pengalaman yang lebih karena siswa hanya mendapatkan konsep. Idealnya pembelajaran kewirausahaan tidak hanya diberikan secara teoritis, tapi harus diikuti dengan praktikum (Alma 2010:279)

Melihat kondisi tersebut, maka sekolah harus mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, siswa tidak cukup hanya menguasai teori-teori, tapi juga harus mau dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini contohnya unit produksi dapat dijadikan sarana praktek untuk pembelajaran kewirausahaan bagi guru dan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan agar setelah tamat nanti sesuai dengan tuntutan dunia industri.

Selain itu Pembelajaran kewirausahaan uraian dan penjelasan pada perangkat kurikulum termasuk standar kompetensi dan kompetensi dasar masih bersifat umum dan garis besar sehingga dalam penerapannya diperlukan sejenis panduan “sifat umum” pada kurikulum ini mestinya justru memberikan peluang dan keleluasaan bagi guru untuk menerjemahkan dan menyiasatinya dalam menjalankan tugas-tugas instruksionalnya, bukan malah membuatnya bingung dan terkesan kehilangan arah.

Kemudian latar belakang pendidikan dan pengalaman guru kewirausahaan yang beragam, sehingga memiliki keragaman pemahaman terhadap konsep pembelajar yang diterimanya, termasuk konsep pembelajaran yang disarankan kurikulum. Dampaknya adalah keragaman pemahaman ini akan diikuti pula dengan keragaman pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Sehingga kenyataan yang terjadi di SMK Kabupaten Pasaman, proses pembelajaran Kewirausahaan pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran umumnya masih bersifat verbal (hapalan), kurang bergairah dan kurang mengembangkan kegiatan berfikir kritis, dan kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, tidak aplikatif didalam kehidupan siswa sehari-hari sehingga pembelajaran kurang bermakna

Dalam Pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan di lapangan belumlah sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik. Sebagian besar dikarenakan kurang kompetennya guru juga media yang mendukung. Bila hal tersebut didiamkan terus menerus dalam jangka waktu yang lama akan berdampak pada hasil belajar yang sulit mencapai standar satuan pendidikan sekolah. Mengingat kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran dalam kelompok Adaptif. Semua kompetensi keahlian pada jalur SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) diwajibkan untuk meningkatkan keterampilan akademik khususnya diperlukan oleh mereka yang akan memasuki dunia kerja nyata sebagai seorang wirausahawan, oleh karena itu mata pelajaran kewirausahaan penting adanya di KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SMK.

Berdasarkan penelitian pendahuluan ke SMK Negeri di Kabupaten Pasaman ternyata dalam pembelajaran bagi guru-guru Kewirausahaan pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran mengalami kesulitan dalam teori dan praktek apabila dikaitkan dengan Permen No. 41 tahun 2007 masih jauh dari pada yang diharapkan.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah tentang kesulitan guru dalam pembelajaran Kewirausahaan pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Pasaman guna mengungkapkan masalah sesungguhnya. Untuk itu penulis memilih SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, SMK Negeri 1 Bonjol Kabupaten Pasaman dengan kriteria SMK Negeri yang memiliki Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah : Kesulitan apa yang dialami oleh guru dalam pembelajaran teori dan pembelajaran praktek kewirausahaan pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah : untuk mendapatkan gambaran tentang kesulitan guru dalam pembelajaran teori dan pembelajaran praktek kewirausahaan pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Pasaman.

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Memberikan kontribusi ilmiah yaitu sumbangan teoritis berupa tambahan khasanah keilmuan dalam bidang ekonomi, khususnya dalam bidang kajian pembelajaran kewirausahaan.

2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam rangka pengembangan kurikulum SMK dimasa mendatang:
 - a. Bagi Guru-guru Kewirausahaan di SMK Negeri Kabupaten Pasaman sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran kewirausahaan.
 - b. Bagi Kepala Sekolah sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran kewirausahaan.
 - c. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan SMK khususnya.
3. Untuk dapat menjadi pertimbangan bagi unsur terkait dalam pemberian bimbingan dan pembinaan pada guru berkenaan dengan masalah pembelajaran Kewirausahaan dan Kegunaan praktis bagi guru-guru yang mengajar mata pelajaran Kewirausahaan pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Pasaman.
4. Bagi peneliti sendiri, untuk memperkaya pengetahuan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Kewirausahaan.
5. Bagi peneliti lebih lanjut yang meneliti tentang pembelajaran Kewirausahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas bahwa kesulitan guru kewirausahaan yaitu dalam pembelajaran teori dan pembelajaran praktek kewirausahaan. Dengan pengumpulan data yang peneliti lakukan baik studi dokumentasi, observasi, dan wawancara diperoleh jawaban mengenai kesulitan guru kewirausahaan dalam pembelajaran di SMK N Kabupaten Pasaman

Para guru SMK N Kabupaten Pasaman mengalami kesulitan dalam pembelajaran teori dan pembelajaran praktek kewirausahaan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dalam pembelajaran teori
 - a. dalam perencanaan sulit mengembangkan materi pembelajaran.
 - b. dalam pelaksanaan sulit menentukan metode pembelajaran.
 - c. dalam evaluasi sulit untuk melakukan penilaian pembelajaran.
2. Kesulitan dalam pembelajaran praktek
 - a. belum ada sarana untuk melaksanakan pembelajaran praktek (labor) khusus untuk pembelajaran kewirausahaan
 - b. belum melaksanakan kerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri karena belum siap untuk melakukan kerjasama dengan kemampuan yang dimiliki siswa
 - c. jauh berbedanya antara pembelajaran teori dengan pembelajaran praktek.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kajian penelitian yang telah diperoleh di lapangan, maka implikasi yang dapat diberikan adalah:

1. Guru Kewirausahaan

- a. Guru-guru yang mengajar kewirausahaan perlu menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas .
- b. Dapat menciptakan pembelajaran kewirausahaan yang kreatif dan inovatif sesuai dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan.

2. Kepala Sekolah

- a. Perlu mengevaluasi pembelajaran kewirausahaan buntut mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran kewirausahaan baik pembelajaran teori maupun pembelajaran praktek kewirausahaan.
- b. Perlu melakukan kerjasama dengan DU/DI untuk meningkatkan pembelajaran praktek kewirausahaan.

3. Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Pasaman

- a. Memperhatikan sarana dan prasarana di SMK-SMK dalam pembelajaran kewirausahaan khususnya dalam pembelajaran praktek kewirausahaan.
- b. Mengambil kebijakan dan memberikan keputusan yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK-SMK Kabupaten Pasaman

C. Saran

Berdasarkan perolehan data di lapangan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru kewirausahaan
 - a. Harus dapat melaksanakan perannya sebagai pendidik yang profesional agar mutu pembelajaran kewirausahaan meningkat.
 - b. Harus dapat memenuhi tugasnya dan kewajibannya secara efektif dan efisien.
 - c. Harus lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran agar potensi siswa dapat tergali tidak hanya pada materi tetapi juga pada peningkatan jiwa usaha siswa.
2. Kepala Sekolah
 - a. Selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru kewirausahaan yang berguna untuk meningkatkan kualitas guru kewirausahaan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
 - b. Memberikan kesempatan kepada guru-guru kewirausahaan dalam meningkatkan kompetensi mereka baik melalui pendidikan formal dan non formal.
3. Kepala Dinas Pendidikan
 - a. benar-benar menjadi media bagi para guru kewirausahaan untuk menyampaikan aspirasi dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuan para guru kewirausahaan.

- b. peran pengawas sekolah lebih ditingkatkan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran kewirausahaan

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Burden P Rax and Byrd. 1999. *Method for Effective Teaching*. Boston
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2004. *Pedoman Pengembangan Silabus*. Jakarta
- _____. 2005. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Jakarta.
- _____. 2006. *Materi Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Peningkatan Mutu Tanaga Pendidik dan Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E, Mulyasa, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosba Karya.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.